

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN KERJA
PADA PETUGAS *CLEANING SERVICE* DI RSUD SUMBAWA
TAHUN 2020**

Ida Nursiani¹, Rusmayadi², Rihul H. Juliatmi³

^{1,3} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

² Program Studi S1 Keperawatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

email: idanursiani2@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial pekerja pada jabatan apapun dengan sebaik-baiknya. Petugas *cleaning service* mempunyai risiko terkena bahan biologi berbahaya (*biohazard*), kontak dengan alat medis sekali pakai (*disposable equipment*) seperti; jarum suntik bekas maupun selang infus bekas, serta membersihkan seluruh ruangan di rumah sakit dapat meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja pada petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah total populasi atau seluruh petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa pada saat penelitian dilakukan, yaitu bulan Juni 2020 yang berjumlah 46 responden. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% (α : 0,05). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan antara beban kerja dengan kesehatan kerja pada petugas *cleaning service* dengan X^2 hitung (26,414) > X^2 tabel (3,841), ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kesehatan kerja pada petugas *cleaning service* dengan X^2 hitung (14,243) > X^2 tabel (3,841), dan ada hubungan antara penggunaan APD dengan kesehatan kerja pada petugas *cleaning service* dengan X^2 hitung (3,920) > X^2 tabel (3,841). Dari hasil penelitian ini disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai kesehatan kerja di Rumah Sakit dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih banyak lagi.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD); Beban Kerja ; *Cleaning Service*; Kesehatan Kerja; Lingkungan Kerja

ABSTRACT

Occupational health is the promotion and maintenance of physical, mental and social welfare of workers in any position as well as possible. The cleaning service officers have the risk of being exposed to biohazard, contact with disposable equipment such as used syringes and used infusion hoses, as well as cleaning the entire room in the hospital, it can increase the risks of infection that can affect their health. This study was purposed to determine the factors that affect occupational health of cleaning service officer in RSUD Sumbawa on 2020. This research used a quantitative analytic study with a design cross sectional study. The sample was 46 respondents that taken from total population of cleaning service officers in RSUD Sumbawa. Data Collecting was taken on June 2020. The research data were analyzed using the Chi Square test with a confidence level of 95% (α : 0.05). From the results of the Chi Ssquare test, we found that there is a correlation between workload with occupational health at cleaning service officer with X^2 count (26,414)> X^2 table (3,841), there is correlations between work environment and occupational health of cleaning service officer with X^2 count (14,243)> X^2 table (3,841), there is correlations between using of PPE with occupational health of cleaning service officer with X^2 count (3,920)> X^2 table (3,841). From the results of this study it is suggested for further research to examine occupational health in hospitals by using more methods and variables.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Workload, Cleaning Service, Occupational Health, Work Environment

A. PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan kerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekerjaan dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologi. Secara ringkas, kesehatan kerja merupakan penyesuaian pekerjaan pada manusia kepada pekerja dan jabatannya (Depkes, 2012).

Rumah sakit adalah industri yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, terlihat adanya faktor-faktor penting sebagai pendukung pelayanan itu sendiri, yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi;

pasien, tenaga kerja, mesin, lingkungan kerja, cara melakukan pekerjaan serta proses pelayanan kesehatan itu sendiri. Selain memberi dampak positif, faktor tersebut juga memberikan nilai negatif terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan yang berakhir dengan timbulnya kerugian.

Bekerja di rumah sakit dapat menimbulkan risiko untuk tertular penyakit dari pasien. Risiko ini tidak hanya berpotensi bagi tenaga medis saja, tetapi juga terhadap tenaga non medis seperti petugas kebersihan. Saat bekerja risiko yang selalu dihadapi oleh petugas kebersihan adalah terpapar faktor biologi dan terpapar bahan kimia atau obat pembersih. Pekerjaan jasa kebersihan atau *cleaning service* yang dilakukan setiap hari meliputi kebersihan dalam dan luar ruangan dengan sistem kontrak bulanan dan tahunan.

Petugas *cleaning service* mempunyai risiko untuk terkena bahan biologi berbahaya (*biohazard*). Dampaknya adalah iritan pada kulit yang beraksi pada kulit dan menyebabkan fibrosis pada paru-paru serta dermatitis. Selain itu, adanya

kontak dengan alat medis sekali pakai (*disposable equipment*) seperti jarum suntik bekas maupun selang infus bekas, serta membersihkan seluruh ruangan di rumah sakit dapat meningkatkan risiko untuk terkena penyakit infeksi (Farsida dan Zulyanda, M. 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa Tahun 2020.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja pada petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah total populasi atau seluruh petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa yang berjumlah 46 responden. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari rumah sakit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Beban Kerja dengan Kesehatan Kerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Beban Kerja terhadap Kesehatan Petugas *Cleaning Service* di RSUD Sumbawa

Beban Kerja	Kesehatan Kerja				Total	X ²	P value	
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%				%
Sesuai	28	90,3	3	9,7	31	100	26,414	0,000
Tidak Sesuai	2	13,3	13	86,7	15	100		
Jumlah	30	65,2	16	34,8	47	100		

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1., dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji statistik *Chi Square* antara variabel beban kerja dengan kesehatan kerja didapatkan nilai X² hitung (26,414) > X² tabel (3,841) dan nilai p value 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara beban kerja dengan kesehatan kerja.

b. Pengaruh Lingkungan Kerja dengan Kesehatan Kerja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kesehatan Petugas *Cleaning Service* di RSUD Sumbawa

Lingkungan Kerja	Kesehatan Kerja				Total	X ²	P value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Sesuai	23	88,5	3	11,5	26	100	14,243 0,000
Tidak Sesuai	7	35,0	13	65,0	20	100	
Jumlah	30	65,2	16	34,8	46	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2., dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji statistik *Chi Square* antara variabel lingkungan kerja dengan kesehatan kerja didapatkan nilai X² hitung (14,243) > X² tabel (3,841) dan nilai p value 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara lingkungan kerja dengan kesehatan kerja.

c. Pengaruh penggunaan APD dengan Kesehatan Kerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Penggunaan APD terhadap Kesehatan Petugas *Cleaning Service* di RSUD Sumbawa

Lingkungan Kerja	Kesehatan Kerja				Total	X ²	P value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%			
Sesuai	22	75,9	7	24,1	29	100	3,920 0,048
Tidak Sesuai	8	47,1	9	52,9	17	100	
Jumlah	30	65,2	16	3,8	46	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3., dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji statistik *Chi Square* antara variabel penggunaan APD dengan kesehatan kerja didapatkan nilai X² hitung (3,920)

> X² tabel (3,841) dan nilai p value 0,048 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh antara penggunaan APD dengan kesehatan kerja.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Beban Kerja dengan Kesehatan Kerja Petugas *Cleaning Service*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara beban kerja dengan kesehatan kerja. Beban kerja pada petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa sebagian besar sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi bahwa sebagian besar *cleaning service* mempunyai jam kerja yang sesuai dan jam istirahat yang cukup sesuai dengan kemampuan pekerja sehingga sebagian petugas *cleaning service* juga memiliki kesehatan kerja yang baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang baik tentunya akan berpengaruh kepada kesehatan kerja yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari (2016) bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan tingkat hubungan kuat pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Surakarta, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan kerjanya.

b. Pengaruh Lingkungan Kerja dengan Kesehatan Kerja Petugas *Cleaning Service*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara lingkungan kerja dengan kesehatan kerja. Bekerja di rumah sakit dapat menimbulkan risiko untuk tertular penyakit dari pasien. Risiko ini tidak hanya berpotensi bagi tenaga medis saja, tetapi juga terhadap tenaga non medis seperti petugas kebersihan. Saat bekerja, risiko yang selalu dihadapi oleh petugas kebersihan adalah terpapar faktor biologi, dan terpapar bahan kimia atau obat pembersih. Lingkungan kerja yang terlalu panas atau dingin atau bising atau getaran berlebihan mengakibatkan terjadinya gangguan kenyamanan didalam bekerja yang dapat mempengaruhi performans pekerja. Pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan menimbulkan rasa kantuk (Silaban, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo,dkk (2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas

karyawan yang berarti berpengaruh juga terhadap kesehatan kerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, variabel lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik secara simultan terhadap variabel keselamatan kerja. Begitu halnya dengan para petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa, yang kesehatan kerjanya baik hanya terdapat pada mereka yang tingkat lingkungan kerja yang baik. Ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja, maka semakin tinggi pula kesehatan kerjanya.

C. Pengaruh Penggunaan APD dengan Kesehatan Kerja Petugas *Cleaning Service*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara penggunaan APD dengan kesehatan kerja. Sebagian besar petugas *cleaning service* sudah baik dalam penggunaan APD, tetapi masih ada petugas *cleaning service* yang bekerja tanpa menggunakan APD standar, antara lain tidak memakai penutup dan tidak memakai sarung tangan saat bekerja. Sesuai hasil wawancara di lapangan, alasan petugas *cleaning service* yang tidak menggunakan APD antara lain

karena terburu-buru, malas menggunakan APD, dan terkadang juga kurangnya ketersediaan APD yang tentu saja dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, mengingat Rumah Sakit adalah tempat yang memiliki risiko tinggi, apalagi ditambah dengan tidak memakai APD. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamri (2011) bahwa pelindung tenaga kerja melalui usaha teknis pengaman tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat penting dan perlu diutamakan, dan APD adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi pekerjaan dari bahaya di tempat kerja. Sedangkan menurut Gerry Silaban (2012), cara terbaik untuk pencegahan terhadap bahaya kesehatan dan keselamatan kerja, dapat dilakukan dengan pengendalian terakhir di tempat kerja yakni dengan pemakaian alat pelindung diri (APD). Tujuan utama penggunaan alat pelindung diri adalah menghindari terjadinya cedera pada tubuh dalam keadaan pekerja terpajan oleh bahaya dengan selalu memikirkan memungkinkan untuk menghindari timbulnya kondisi bahaya tersebut.

Selain itu, penggunaan APD juga untuk mencegah atau menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh antara beban kerja terhadap kesehatan kerja petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa.
2. Ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kesehatan kerja petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa.
3. Ada pengaruh antara penggunaan APD terhadap kesehatan kerja petugas *cleaning service* di RSUD Sumbawa.

b. Saran

1. Bagi RSUD Sumbawa

Diharapkan kepada manajemen RSUD Sumbawa dalam hal ini Komite K3RS, hendaknya memberikan informasi kepada petugas *cleaning service* agar menghindari segala gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaannya dan mengikutsertakan petugas *cleaning service* atau yang mewakili dalam pelatihan K3RS

sehingga petugas cleaning service dapat terhindar dari keadaan gangguan kesehatan yang lebih berat.

2. Bagi Petugas Cleaning Service RSUD Sumbawa

Diharapkan kepada petugas cleaning service agar lebih memperhatikan kesehatan diri dengan melakukan berbagai kegiatan pencegahan seperti menggunakan APD dan memperhatikan lingkungan kerja yang baik, serta mentaati peraturan keselamatan kerja tentang pemakaian alat pelindung diri yang ditetapkan di rumah sakit.

3. Bagi perusahaan penyedia jasa cleaning service

Diharapkan kepada perusahaan penyedia jasa cleaning service agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan keselamatan dan kesehatan pekerjanya, menyediakan APD dalam jumlah yang cukup, bila perlu memberikan peringatan ataupun sanksi bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai kesehatan kerja di Rumah Sakit dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih banyak lagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2012. *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS)*. Depkes RI. Jakarta.
- Farsida dan Zulyanda, M. 2016. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sampah Medis pada Petugas Cleaning Service di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan* Volume 12 No 1 Tahun 2019.
- Kamri, N. 2011. *Identifikasi Faktor Bahaya di Tempat Kerja*. Pendidikan Teknologi Kejuruan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087 Tahun 2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit*.
- Prasetyo, H. B., Victor P.K, & Lucky O.H. 2017. Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan

- Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada PT Air Manado. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.3, Hal.4145-4154. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ratnasari, N. 2016. *Hubungan Antara Beban Kerja Pada Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sari, S.C, Hamid, D, dan Utami, H.N. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (Studi Pada Karyawan Pabrik Gondorukem dan Terpentin Sukun Perum Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Gondorukem dan Terpentin II, Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 34 No.1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Silaban, G. 2012. *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Medan : Perc. CV. Prima Jaya..